

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan umum mahasiswa baik di politeknik negeri, swasta maupun universitas. Praktik kerja lapang ini termasuk salah satu syarat mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr.P). Kegiatan ini termasuk kegiatan yang dapat menambah wawasan, keterampilan dan daya saing disetiap bidang yang ditekuni.

Di lahan percobaan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Muneng ini, terdapat berbagai tanaman baik itu penelitian maupun perbanyakan. Salah satu tanaman tersebut yaitu koro pedang. Yang termasuk dalam jenis tanaman koro-koroan yang memiliki kandungan air, protein, lemak dan pati.

Koro pedang merupakan tanaman merambat atau setengah merambat. Yang memiliki bentuk buah besar, panjang, dan pipih seperti pedang. Warna polong yang sudah tua yaitu kekuning-kuningan dan warna bijinya putih memiliki aroma yang agak langu. Batang tanaman koro pedang tergantung dari jenis koro pedang tersebut. Jenis koro pedang yang tidak merambat atau setengah merambat memiliki batang yang pendek besar, sedangkan jenis koro pedang yang merambat memiliki batang yang panjang dan besar. Bunga tanaman koro pedang ini berwarna putih kebiru-biruan (Anonim, 2018).

Nama umum koro pedang di berbagai daerah berbeda-beda, masyarakat Jawa Barat menyebut koro pedang dengan sebutan Koang. Di Madura koro pedang disebut dengan Koro Wedung, di Jawa Tengah menyebut koro pedang dengan sebutan kacang parang, koro bedog, kacang mekah, koro bendo, krandang. Koro pedang dapat digunakan sebagai sayur atau lalap jika masih muda. Sedangkan biji koro pedang dapat diolah menjadi tempe atau touge (Anonim, 2018).

Koro pedang dapat menggantikan peran kedelai yakni sebagai bahan baku pembuatan tempe maupun makan yang lainnya, tetapi koro pedang masih memiliki aroma yang khas meskipun sudah diolah secara maksimal. Menurut Heni Purnamawati, badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2020 telah mencatat impor kedelai 3 bulan diawal tahun 2020 mencapai 1,27 juta ton, dimana kedelai tersebut untuk tempe 70%, tahu 20% dan produk lain 10%. Dan harga jual kedelai di Indonesia juga mahal di tingkat petani, oleh karena itu koro pedang dapat digunakan sebagai bahan baku pengganti kedelai agar dapat mengurangi kebutuhan ketergantungan terhadap kedelai. Menurut Astanto, di tahun 2016 produktivitas koro pedang rata-rata sebanyak 7 ton/ha dengan potensi hasilnya yaitu mencapai 12 ton/ha, dan koro pedang juga menghasilkan pupuk hijau sebanyak 40-50 ton/ha. Sedangkan luas lahan yang ditanami koro pedang masih sekitar 1.590 hektare dengan hasil produksi rata-rata 5 ton per tahunnya.

Di Indonesia yang memproduksi koro pedang yang beberapa wilayah saja yaitu Kebumen, Gerobogan, Jember, Bogor, NTB, Sulawesi Selatan. Jadi masih perlu adanya peningkatan produksi koro pedang agar dapat membantu menggantikan posisi kedelai yang semakin lama semakin meningkat dan harga jualnya semakin mahal. Sebab koro pedang juga dapat fungsi seperti kedelai yakni sebagai bahan pangan seperti tempe, tahu, dan lainnya (Rahmawati, 2014).

Budidaya koro pedang dimulai dari persiapan tanam benih koro pedang. Benih koro pedang langsung ditanam dilahan tanpa melalui persemaian. Per lubang tanam diberi 2 benih koro pedang, dengan jarak tanam 70 cm x 70 cm atau 50 cm x 50 cm x 100 cm. Pemupukan menggunakan pupuk Urea 50 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, dan KCL 100 kg/ha. Pemberian ajir bisa dilakukan pada saat tanaman sudah mencapai tinggi 25 cm. Untuk umur panen tergantung dari jenis koro pedang tersebut yaitu antara 2-15 bulan untuk koro pedang yang dijadikan benih (Purnamawati, 2021).

Tanaman koro pedang masih belum memiliki varietas yang disebar luaskan oleh Kementerian Pertanian, akan tetapi untuk perbanyak koro pedang bisa dilakukan menggunakan benih varietas lokal, benih baku (BS, BD, BP, BP 1-

2, BR, BR 1-4). Hal ini menjadikan koro pedang masih jarang dikenal dikalangan masyarakat. Untuk mencukupi kebutuhan koro pedang dimasyarakat, maka diperlukan untuk perbanyak benihnya. Perbanyak benih koro pedang ini juga belum luas karena masih jarang masyarakat dapat mengolah koro pedang yang tepat (Mulyadi, 2021).

Oleh sebab itu, di IP2TP Muneng ini, melakukan perbanyak plasma nutfah koro pedang dan juga melakukan penelitian tentang benih koro pedang hasil mutasi untuk mengetahui karakteristik dari koro pedang tersebut. Hasilnya nanti akan digunakan untuk kepentingan plasma nutfah koro pedang untuk menghasilkan varietas unggul baru.

## **1.2 Tujuan PKL**

Tujuan praktik kerja lapang di lahan percobaan IP2TP Muneng adalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Lapang secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan dan menambah wawasan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan praktik kerja di IP2TP.
- b. Dapat memahami penerapan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dengan ilmu yang didapat di tempat praktik kerja lapang.
- c. Dapat melatih mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, kreativitas, keterampilan, tanggungjawab dan mandiri selama melakukan kegiatan paraktik kerja lapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan praktik kerja lapang secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh keterampilan dalam teknik perbanyak produksi benih aneka kacang dan aneka umbi.

- b. Memperoleh keterampilan dalam menangani panen dan pasca panen koro pedang hasil mutasi

### **1.3 Manfaat PKL**

- a. Mahasiswa dapat mengetahui penanganan panen dan pasca panen koro pedang hasil mutasi
- b. Mahasiswa dapat mengetahui teknik perbanyak produksi benih aneka kacang dan aneka umbi

### **1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

#### **1.4.1 Lokasi Kegiatan Praktik Kerja Lapangan**

Lokasi praktik kerja lapang ini bertempat di lahan percobaan IP2TP yang beralamat Jl. Sukapura KM 10 Kotak Pos 115, Desa Muneng kidul Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

#### **1.4.2 Jadwal Kegiatan**

Kegiatan praktik kerja lapang di lahan percobaan IP2TP Muneng dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai dari tanggal 2 Agustus 2021 hingga 31 Januari 2022 pukul 06.30-15.00 WIB setiap hari Senin sampai Kamis, pukul 06.30-16.30 WIB setiap hari Jumat, dan hari Sabtu-Minggu Libur.

### **1.5 Metode Pelaksanaan PKL**

Metode pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapang adalah sebagai berikut :

- a. **Praktik Lapangan**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada dilapang seperti penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen sesuai dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

b. Demonstrasi

Metode ini dilakukan apabila suatu kegiatan di lapang maupun tidak dilapang terdapat perbedaan antara pengalaman lama dengan pengalaman baru yang berbeda dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan diskusi dan mewawancarai teknisi, pegawai, dan pembimbing lapang dari IP2TP.

d. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data informasi melalui buku, jurnal dan website instansi